

JURNAL
BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I WAYAN SUDARSANA

1212328021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

I WAYAN SUDARSANA
1212328021

Pembimbing:

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN diajukan oleh I Wayan Sudarsana, NIM 1212328021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1001

Abstrak

Penciptaan Karya Seni: Binatang Sebagai Inspirasi Dalam Lukisan

Oleh: I Wayan Sudarsana

NIM 1212328021

Objek binatang memiliki keunikan baik dari bentuk maupun sifatnya, binatang juga sering dipakai untuk mewakili persoalan kehidupan manusia sehingga dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan lukisan, binatang sebagai simbol penggambaran sifat-sifat tertentu.

Dalam penciptaan binatang hadir secara imajinatif, mengalami deformasi dengan mempertimbangkan karakter dan tema tertentu, dengan pertimbangan artistik serta simbolik dalam seni lukis. Karya yang dihadirkan lebih pada menggunakan eksplorasi bentuk secara personal, dengan penggabungan bentuk-bentuk alam, komponen tubuh maupun makhluk hidup lainnya. Dengan merespons tentang fenomena alam. Dengan demikian merespons tema ini sebagai perenungan serta kesadaran tentang pelestarian lingkungan.

Kata kunci :

Binatang, imajinatif, simbolik, deformatif.

Abstract

Creation of Paintings : Animals as Inspiration for Painting

By: I Wayan Sudarsana

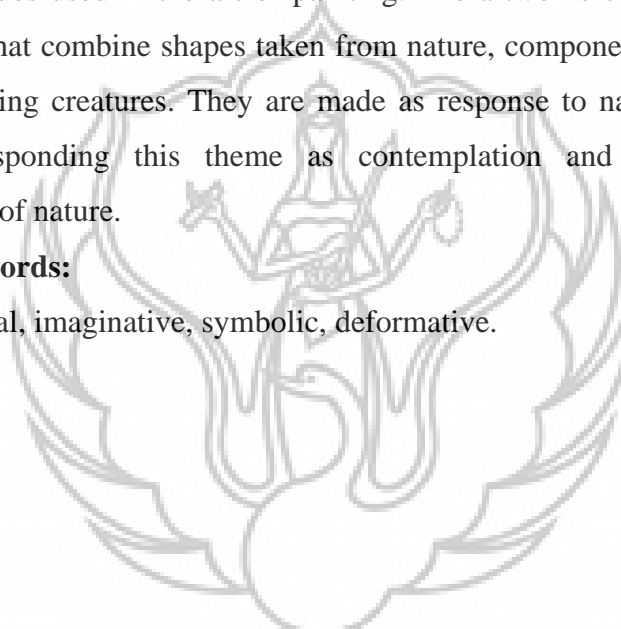
NIM 1212328021

Animals as objects possess unique qualities in shapes and behavior. They are often used to represent aspects of problems in human life which makes them a source of inspiration in the creation of paintings. Animals are used as symbols in depicting certain characteristics.

In this creation process, animals are depicted in imaginary forms. They are deformed to convey specific character and theme with consideration of artistic and symbolic values used in the art of painting. The artworks created used personal exploration that combine shapes taken from nature, components of human bodies and other living creatures. They are made as response to natural phenomena, therefore responding to this theme as contemplation and campaign for the conservation of nature.

Keywords:

Animal, imaginative, symbolic, deformative.



Pendahuluan

Berkarya seni merupakan aktivitas untuk mengungkapkan perasaan maupun gagasan yang terbentuk dilandasi lingkungan tempat seniman itu tinggal, menjadi ruang dalam mengalami banyak hal yang kemudian dapat memicu kepekaan rasa untuk memvisualisasikannya. Jati diri juga muncul dari kejujuran, berdasarkan apa yang dialami sendiri, sehingga karya seni adalah citra yang sangat intim. Oleh sebab itu, karya seni yang dibuat menjadi media perenungan, sedangkan pesan yang terkandung di dalamnya menjadi pembelajaran moral serta etika.

Seniman tidak hidup dalam ruang kosong, ketika mencari ide dibutuhkan berbagai masukan termasuk referensi dari seniman lain sebagai inspirator dalam proses berkarya seni. Latar belakang, referensi dan munculnya kreatifitas baru menjadi dinamika perkembangan seni rupa. Dalam taraf inilah kesenian menjadi akar budaya yang berkembang sebagai wujud kreatifitas dari para penggiatnya. Perwujudan karya seni rupa tidak lepas dari unsur-unsur komposisi, garis, bidang, warna dan tekstur, sehingga yang murni ditujukan melalui proses tersebut diharapkan dapat mewujudkan hasil karya kepada masyarakat luas. Eksistensi seniman akademis akan ditentukan oleh sikat maupun disiplin ilmu yang dimiliki.

Berkaitan dengan penciptaan tugas akhir ini latar belakang, inspirasi melalui pengeraman dalam perkuliahan, akhirnya memilih bentuk-bentuk binatang sebagai bahasa ungkap melalui isu fenomena alam secara imajinatif dalam bentuk karya seni lukis. Proses berkreatifitas ini menyangkut pemahaman budaya lokal di Bali, penulis dengan objek imajinatif serta konsep lingkungan hidup.

A. Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang keluarga maupun lingkungan di Bali sangat mempengaruhi dalam berkesenian melalui karya-karya seni rupanya. Ketika itu penulis lebih tertarik dengan objek binatang menjadi inspirasi dalam berkarya, seperti binatang yang ada di lingkungan tempat tinggal, maupun sebagai peliharaan. Rutinitas tersebut tidak luput pula dengan buku bergambar tentang jenis-jenis binatang. Dalam prosesnya mulai dengan menggambar bentuk secara realistik, namun ada pula secara imajinatif berkaitan dengan ketertarikan dan keingin tahuan penulis dengan misteri dari binatang. Pelajaran ilmu pengetahuan di sekolah dasar, waktu itu diminta membawa kelelawar menjadi objek untuk dijadikan pembahasan materi pembelajaran.

Dalam tradisi Bali bentuk binatang sering dihadirkan di dalam karya seni, seperti sebagai hiasan rumah tradisional, pura atau bangunan suci, serta upacara keagamaan, dimana semua itu dihadirkan dalam bentuk imajinatif dekoratif. Salah satu upacara *ngaben* seperti pengalaman masa anak-anak dalam membuat suatu bentuk arak-arakan dengan atribut babi, serta membuat naga dengan kreativitas penggabungan bentuk binatang-binatang tertentu.

Kedekatan manusia dengan binatang menumbuhkan pemahaman kiasan. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diambil suatu pengalaman misalnya bahasa sindiran, “kamu kayak babi tubuhmu gemuk”. Pada masa anak-anak bahasa semacam itu tidak asing terdengar, dan masih populer sampai sekarang. Seperti cerita rakyat yang dulu sering diceritakan kakek, sangat menyenangkan ketika cerita binatang tersebut dibawakan dengan bahasa humor, serta cerita tersebut terdapat pesan moral yang dibawakan, berhubungan dengan binatang dalam cerita rakyat. Dalam hal ini, binatang dipakai sebagai metafor. Dewasa ini banyak didengar isu-isu yang menyangkut tentang permasalahan lingkungan dimana ada unsur “kebinatangan” dibalik kemanusiaan manusia.

Sudah banyak seniman yang mengangkat binatang imajinatif dalam karyanya, hal ini menunjukkan objek ini menarik, seperti bentuk karya seni di Bali dengan bentuk mitologinya. Biasanya kebentukan hewan yang digabungkan dengan bentuk hewan lain atau unsur-unsur lain seperti tumbuhan atau manusia menjadi dasar pengembangan binatang imajinatif.

B. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Dari latar belakang yang penulis kemukakan maka dirumuskan penciptaan sebagai dasar pemikiran. Rumusan yang menjadi pijakan dasar dalam karya seni lukis sebagai berikut:

1. Rumusan

- a. Bagaimana Bentuk binatang yang digunakan sebagai penggambaran simbol ke dalam lukisan?
- b. Bagaimana menginterpretasikan wujud binatang dengan isu fenomena alam ke dalam wujud lukisan?

1. Tujuan

Tujuan dari terciptanya karya seni lukis yaitu:

- a. Melukiskan bentuk binatang imajinatif sebagai media eksplorasi diri secara artistik.
- b. Melukiskan bentuk binatang sebagai simbol, dengan penggabungan serta perubahan bentuknya guna membahasakan permasalahan lingkungan hidup.

C. Teori dan Metode

1. Teori

Suatu ide, konsep sangat berperan penting dalam proses perwujudan, Mikke Susanto dalam buku *Diksi Rupa* menyatakan, ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya.¹ Konsep penciptaan merupakan kumpulan dari berbagai pemikiran dan dalam jangka waktu yang panjang, proses olah pikiran itu akan mengendap sehingga membentuk titik fokus yang menjadi intinya. Konsep adalah pokok pertama / utama yang mendasari keseluruhan pemikiran.²

Konsep dibahasakan dalam wujud visual sehingga setiap karya yang diciptakan memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan, berikut ulasan tentang seni sebagai bentuk bermakna:

Seni memang dapat memperkaya kehidupan, yaitu dengan memberikan sebuah pengalaman emosi atau pengalaman keindahan yang

¹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab, & Jagad Art House, Cetakan Pertama, 2011), p.

² *Ibid*, p. 227

tidak dapat di peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Seni yang bermutu adalah seni yang mampu memberikan pengalaman estetik, pengalaman emosi, pengalaman keindahan, atau pengalaman seni yang khas milik dirinya. Clive Bell menamakan kualitas seni yang demikian itu sebagai *significant form* atau bentuk bermakna.³

Keunikan hewan dimata seorang seniman dapat memunculkan imajinasi yang akan diekspresikan lebih lanjut. Dengan cara mengeksplorasi binatang berdasarkan karakternya yang unik, bentuknya akan digunakan sebagai bahasa visual berupa simbol, menurut Marcel Danesi mengetengahkan simbol sebagai berikut:

Simbol mewakili sumber acuannya dalam cara yang konvensional. Kata-kata pada umumnya merupakan simbol. Tetapi penanda maupun sebuah objek, suara, sosok, dan seterusnya dapat bersifat simbolik.⁴

Simbolisasi binatang dapat diterapkan melalui pemahaman *shio* maupun *zodiak*. Pengertian Shio maupun Zodiak yang ditulis oleh Madame Laura Eng sebagai berikut.

Perbintangan atau *Zodiak*. ...membaca karakter seseorang adalah dengan melihat *zodiaknya*. Kata *zodiak* sendiri berasal dari kata Yunani, yaitu *zodiacos cyclos* yang artinya 'Lingkaran Hewan', yaitu, sebuah sabuk khayal di langit dengan lebar 18 derajat yang berpusat di lingkaran *ekliptika*. Lingkaran ekliptika juga merupakan garis khayal, yang mana jika diamati dari bumi, semua benda tata surya (planet, Bulan, dan Matahari) beredar mengelilinginya.⁵ Sedangkan *Shio*, yang mewakili kelahiran maupun karakter diri manusia. *Shio* sendiri berasal dari tradisi penanggalan di Cina dan merupakan simbol binatang yang mewakili 12 (dua belas) siklus tahunan.⁶

Sebagai orang yang dibesarkan di Bali pengaruh budaya berpengaruh pada pandangan penulis tentang kehadiran hewan, pemahaman di dasari oleh binatang sebagai simbol yang berawal dari fenomena alam.

Dalam konsep Hindu Bali mengenai simbolisasi figur binatang yang ditulis pada Lontar Tantri Cerita yang merupakan kenyataan (*tatwa*) diberi

³ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: Penerbit ITB, 2000), p. 124

⁴ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), p. 38

⁵ Madame Laura Eng, *6 Jurus Jitu Membongkar Karakter Orang* (Yogyakarta: Citra Media, 2011), p. 1

⁶ *Ibid*, p. 75

nilai dan makna lewat cerita (*satua*). Dengan cara itu, pengarang Tantri Cerita merefleksikan ide-ide dalam menanggapi lingkungan dan kehidupan di sekitarnya. Dengan demikian pengarang menyusun komposisi cerita dan memasang penokohan yang mengindikasikan pengarang menyatakan gagasannya secara metaforik dengan menggunakan simbol-simbol. Sebagai contoh tokoh Raja Singa Pinggala (seekor singa), Patih Sembada (seekor anjing), dan Lembu Nandaka (seekor sapi). Hal ini menandakan ada tiga kekuatan yang saling menentukan dan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan negara, yakni raja, rakyat, dan brahmana.⁷

Secara konseptual, binatang sebagai simbol yang divisualisasikan berpijak pada mitos binatang dalam cerita rakyat, karya seni rupa, maupun film, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moral. Contohnya seni lukis Bali dengan makhluk mitologinya, seperti figur sapi sebagai objek secara keseluruhan dalam karya yang dibuat. Dalam Buku *Keagungan Sapi Menurut Weda* yaitu *gawah visvasyah matarah* berarti bahwa sapi adalah ibu seluruh dunia. Satu-satunya binatang yang mempersembahkan jiwanya, badan, bahkan kotorannya kepada makhluk lain.⁸

Binatang dalam penciptaan ini secara konseptual memiliki nilai imajinatif. Sehingga karya yang dihasilkan memiliki sensasi dalam hal merangsang persepsi maupun berbagai tafsiran dari si penikmatnya. Melalui memori maupun pengalaman-pengalaman indera hingga menuju ke alam pikiran dari sesuatu yang tidak nyata. Maka dari itu dalam pengertiannya imajinasi merupakan daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang.⁹

Melalui pemahaman tersebut, berdasarkan pengalaman, ada upaya untuk mewujudkan nilai moral dalam karya seni dengan merespons situasi lingkungan saat ini yang kian memprihatinkan, seperti terjadinya eksploitasi serta pencemaran terhadap alam. Dengan mengkritisi hal tersebut, konsep *simbiosis parasitisme* menjadi acuan secara keseluruhan pada karya yang diciptakan, di mana hal ini menjelaskan bahwa bagaimana hubungan manusia dengan alam serta dampak yang ditimbulkan. Dalam konteks ini,

⁶ I Gusti Ayu Srinatih, dkk, *Lontar Tantri Cerita (Kawi-Indonesia)* (Denpasar: Ganeca Exact, 2010), p. 155

⁸ Ketut Wiana, *Keagungan Sapi* (Denpasar: Pusaka Manik Geni, 2009), p. 22

⁹ Mikke Susanto, *Op.cit.* p. 190

manusialah yang berperan sebagai parasit. Menurut Ramadhani Chaniago, dalam buku Biologi:

Parasitisme, yaitu hubungan antar organisme yang berbeda spesies, bila salah satu organisme hidupnya tergantung pada organisme lain dan mengambil makanan dari *hospes* / inangnya sehingga bersifat merugikan inangnya. Contoh *Plasmodium* dengan manusia, *Taenia saginata* dengan sapi, dan benalu dengan pohon inang.¹⁰

Bentuk deformasi menurut Deni Junaedi dalam buku Estetika, secara harfiah deformasi (*deformation*) berarti 'perubahan bentuk'; istilah ini disusun dari kata *de* yang berarti 'perubahan' atau 'pembongkaran' dan *form* yang berarti 'bentuk'.¹¹

Surrealisme adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tertulis maupun cara-cara lain.¹² Sementara itu Stilisasi merupakan perubahan bentuk secara ornamentik. Ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare* yang berarti 'menghias'.¹³ Sedangkan simplifikasi dibuat dengan cara penyederhanaan bentuk, sesederhana mungkin, namun tetap tidak menghilangkan karakter. Karakter bentuk masih dapat dikenali, atau bahkan ditonjolkan.¹⁴

Dalam memvisualisasikan karya seni lukis sangat penting bila bentuk menunjang kekaryaannya, bila pemilihan bentuk menjadi prioritas utama. Proses tersebut secara sadar ketika ada kecenderungan membuat sketsa-sketsa sebagai rutinitas berekspresi, selain itu pengaruh dari karya-karya seniman yang lain maupun objek-objek sekitar tersebut menjadi acuan kekaryaannya. Bentuk 1. bangun, gambaran; 2. Rupa, wujud; 3. sistem; susunan.¹⁵

Garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus, dan lain-lain.

¹⁶

¹⁰ Ramadhani Chaniago, *Biologi* (Yogyakarta: Innosain, 2016), p. 193

¹¹ Deni Junaedi, *Estetika* (Yogyakarta: ArtCiv, 2016), P. 248

¹² Mikke Susanto, *Op.cit.* p. 386

¹³ *Ibid.*, p. 250

¹⁴ *Ibid.*, p. 250

¹⁵ *Ibid.*, p. 54

¹⁶ *Ibid.*, p. 148

Warna dalam karya seni sebagai penggambaran suasana maupun dalam penyampaian makna tertentu. Maka dari itu warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.¹⁷

Tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut.¹⁸

Tekstur semu adalah tekstur yang dirasakan oleh panca indra penglihatan, sedangkan tekstur nyata adalah tekstur yang dapat dirasakan lewat indra peraba (ujung jari).¹⁹

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto ruang merupakan unsur rupa yang mesti ada, karena ruang merupakan tempat bentuk-bentuk berada (*exist*).²⁰

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto ruang merupakan unsur rupa yang mesti ada, karena ruang merupakan tempat bentuk-bentuk berada (*exist*).²¹

Komposisi dinamis adalah kombinasi berbagai elemen gambar atau karya seni untuk mencapai kesesuaian atau integrasi antara warna, garis, bidang dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis, termasuk tercapainya proporsi yang menarik serta artistik.²²

Cat akrilik merupakan cat modern yang diformulasikan dari sintesis polimer, umumnya disebut sebagai akrilik polimer emulsi.²³

Kanvas adalah landasan dasar cat dalam melukis berupa kain yang dibentangkan, yang biasanya berasal dari kapas (misalnya *cotton duck canvas*), meskipun mungkin juga digunakan untuk istilah bahan alami lainnya (rami, linen), atau kain sintetis seperti *polyester*.²⁴

Salah satu alat utama untuk menerapkan cat di atas permukaan media adalah kuas.²⁵

¹⁷ *Ibid*, p. 433

¹⁸ Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Nirmana* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), P. 120

¹⁹ *Ibid*, p. 120

²⁰ *Ibid*, p. 127

²¹ *Ibid*, p. 127

²² Mikke Susanto, *Op.cit.* p. 226

²³ I Gede Arya Sucitra, "*Pengetahuan Bahan Lukisan*" (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013), p. 58

²⁴ *Ibid*, p. 79

²⁵ *Ibid*, p. 88

2. Metode

Konsep perwujudan merupakan penjabaran berkaitan dengan bagaimana gagasan diwujudkan dalam bentuk karya seni. Bentuk binatang sebagai simbol dalam isu problematika lingkungan yang menjadi benang merah dari keseluruhan karya. Divisualisasikan dengan bentuk-bentuk imajinatif menjadi sebuah kebebasan serta tanpa halangan batasan-batasan tertentu secara artistik.

Dengan mendeformasi bentuk serta menggabungkan bentuk-bentuk tertentu sehingga menjadi satu kesatuan sebagai bahasa simbol. Selain nilai estetik deformasi sangat berperan dalam membawakan pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa bentuk serta kesan yang dibawakan. Perubahan bentuk tersebut adalah penggambaran karakter visual imajinatif secara personal, dengan mempertimbangkan selera sendiri maupun sesuatu yang ingin dibicarakan.

Seperti bentuk sapi digabungkan dengan bentuk tumbuhan. Sapi sebagai simbol bumi atau ibu pertiwi yaitu ibu dari semua makhluk, di mana hewan tersebut menghasilkan susu yang mensejahterakan umat manusia seperti susu sapi sebagai pengganti asi. Selain itu pupuk hewan tersebut bermanfaat untuk kesuburan tanah, sehingga disebut pula simbol kesuburan, kesejahteraan, maupun kehidupan. Penulis juga melakukan penggabungan bentuk hewan ke karakter manusia.

Wujud visual karya pada tugas akhir ini cenderung mengacu pada gaya lukisan surealistik, seperti menggabungkan banyak unsur, stilisasi, penyederhanaan atau simplifikasi yang dibuat plastis. Surealistik merupakan bentuk visual yang sarat akan makna yang tersirat, melalui bentuk-bentuk yang tidak lazim dan simbolik namun terkesan dalam. Melalui memori-memori yang mengalami proses abstraksi dari persepsi-persepsi objek maupun endapan ide. Surealisme adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tertulis maupun cara-cara lain.²⁶ Sementara itu Stilisasi Sedangkan simplifikasi dibuat dengan cara penyederhanaan bentuk,

²⁶ Mikke Susanto, *Op.cit.* p. 386

sesederhana mungkin, namun tetap tidak menghilangkan karakter. Pada proses tersebut penggunaan elemen-elemen seni rupa yang sangat berperan dalam proses perwujudan karya seni diantaranya, garis, bidang, warna, tekstur, serta komposisi yang mengikat secara keseluruhan.

a. Bentuk

Bentuk yang digunakan cenderung menggunakan bentuk-bentuk organik dan imajinatif, visualisasi bentuk binatang yang di deformasi serta penggabungan bentuk sebagai simbol tertentu dalam menyampaikan isu problematika lingkungan. Seperti bentuk sapi dengan penggabungan bentuk pohon atau alam, serta figur manusia berbentuk parasit.

b. Garis

Garis termasuk elemen dasar seni rupa, garis berperan dalam pembentukan karya berupa sketsa yaitu rancangan awal dari proses pembuatan lukisan.

Selain itu garis menjadi gambaran situasi diri maupun emosi seseorang sehingga ada pula garis emosi atau dinamis serta garis yang tenang atau statis. Ada pun jenis-jenis garis di dalam dasar seni rupa yaitu garis lengkung, garis zig-zag, garis lurus, garis putus-putus. Maka garis yang dominan dipakai cenderung menggunakan garis lengkung, karena dalam pembuatan figur berupa lanskap, alam atau penggambaran bumi, serta makhluk hidup lainnya.

c. Warna

Warna yang cenderung dipakai dalam pembentukan karya seni yaitu warna hijau dengan warna merah yang cenderung komplementer, warna gelap serta gradasi hijau, ungu, abu-abu, serta campuran warna-warna lainnya.

Seperti salah satu karya dengan menggunakan warna hijau sebagai simbol alam, serta dalam pembuatan kesan luka dengan warna merah sebagai simbol tragedi kekejaman.

d. Tekstur

Menggunakan tekstur semu adalah penggambaran dari keseluruhan karya secara dominan. Tekstur semu sebagai penggambaran ilusi volume

maupun keruangan, penggambaran objek yang terkesan kering, basah, keras, serta lunak. Dalam pembuatan kesan tersebut tidak lepas dari objek yang realistik seperti dalam membuat kulit binatang sebagai acuan visual.

e. Ruang

Maka dari itu penggambaran ruang keluasan sebagai nafas maupun gerak tak terbatas. Ruang yang secara dominan ditampilkan dalam karya yaitu berwujud figur yang membentuk panorama alam.

f. Komposisi

Dalam karya yang diciptakan komposisi yang ditampilkan secara dominan menggunakan figur besar serta figur-figur kecil di dalam satu kesatuannya secara keseluruhan. Komposisi tersebut menggambarkan tentang simbiosis parasitisme.

g. Acuan Karya

Dalam proses pembentukan karya seni tidak lepas dari karya-karya seniman lain sebagai referensi visual maupun gagasan yang ditampilkan. Hal tersebut sangat menginspirasi dalam proses pengembangan karya seni lukis.

D. Pembahasan Karya

Figur binatang hadir melalui penggabungan objek-objek alam, figur manusia, hingga komponen tubuh dengan bentuk-bentuk organik serta gestur lengkung secara deformatif. Berikut adalah beberapa macam teknik yang digunakan, diantaranya berupa garis dan titik sebagai detail dan tekstur sebagai pembuatan kesan dari setiap objek. Maka dari itu pemilihan teknik dalam membentuk karakter visual sangatlah penting guna memperjelas bahasa visual. Tema yang divisualisasikan merupakan tentang bagaimana bentuk binatang menjadi narasi simbolik, dalam merespons tema-tema lingkungan hidup serta permasalahan yang ada di dalamnya. Berikut adalah daftar karya yang digolongkan berdasarkan temanya sebagai berikut:





Karya: 2

Gb. 54. I Wayan Sudarsana

“Cerita Tentang Buah”

Akrilik di Kanvas, 150 x 200 cm, 2016

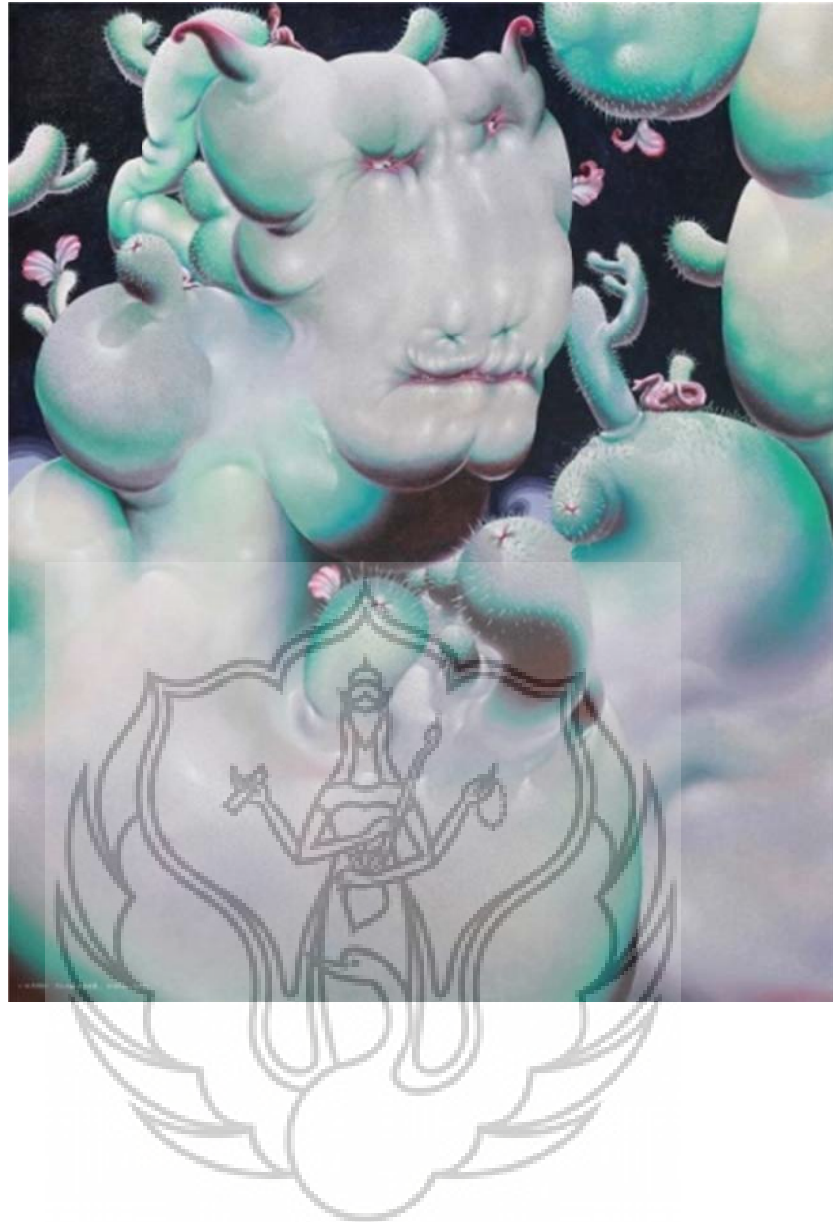
(Dokumentasi: I Wayan Bayu Mandira 2016)

Deskripsi Karya:

Lukisan ini bercerita tentang eksploitasi alam terhadap pola hidup manusia, isu lingkungan yang sangat tidak asing dan menjadi permasalahan saat ini sebagai krisis lingkungan hidup, sehingga penggambaran visual menggunakan bahasa simbol serta narasi melalui interaksi antara manusia dengan alam.

Melukiskan imajinasi bentuk, yaitu penggambaran sadisme interaksi manusia terhadap alam dengan bentuk sapi sebagai simbol bumi digabungkan dengan bentuk buah yang dimakan oleh figur manusia konsumtif, penggabungan bentuk unggas dengan figur manusia sebagai simbol sifat kebinatangan, diibaratkan seekor burung yang hinggap di pohon dan memakan buahnya. Buah yang digambarkan mengacu pada bentuk timun serta corak dengan warna merah muda seperti otot yang terkesan sebagai tubuh.

Menggunakan teknik *brush stroke*, *dry brush* secara spontanitas serta transparan dalam pembuatan latar belakang. Teknik palet, transparan serta *dry brush* dalam pembuatan tekstur pada objek buah. Teknik gradasi warna dalam pembuatan objek figur manusia digabungkan dengan bentuk binatang. Teknik transparan, blok, teknik basah, maupun garis dalam penggunaan warna serta pembuatan corak, *dry brush* dalam pembuatan plastisitas objek, garis dan titik dalam proses *finishing*.



Karya: 5

Gb. 57. I Wayan Sudarsana

"Evolusi Alam"

Akrilik di Kanvas, 120 x 100 cm, 2017

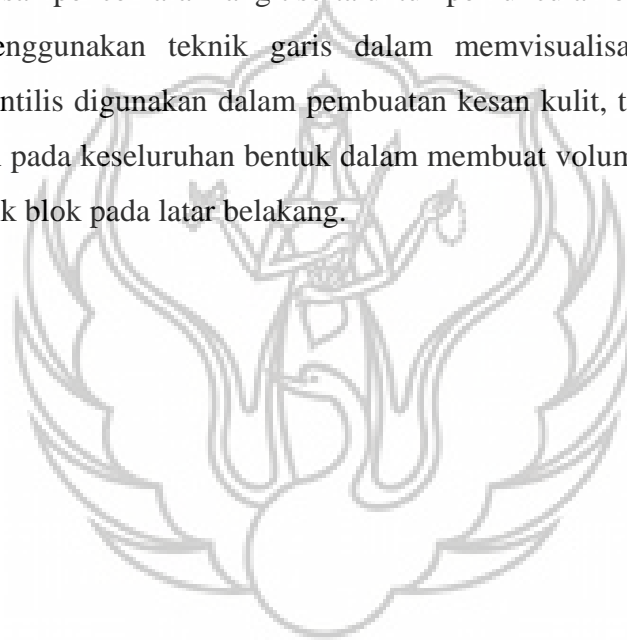
(Dokumentasi: Putu Sastra Wibawa 2017)

Deskripsi Karya:

Karya ini bercerita tentang perubahan lingkungan yang menimpa kehidupan manusia dikarenakan perubahan cuaca yang diakibatkan oleh pemanasan global. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya evolusi bentuk alam.

Memvisualisasikan perubahan alam sebagai ekosistem tempat tinggal manusia secara imajinatif dan deformatif. Dengan bentuk alam berduri yang mengacu pada bentuk kaktus, dan figur sapi sebagai simbol alam. Manusia yang hidup di alam tersebut berbentuk binatang sebagai penggambaran sifat manusia. Dengan kondisi tersebut sangat mengancam keberlangsungan hidup sebagai tempat tinggal. Penggambaran latar belakang dengan warna gelap sebagai kesan pencemaran langit serta untuk pemunculan objek.

Menggunakan teknik garis dalam memvisualisasikan bentuk duri, teknik pointilis digunakan dalam pembuatan kesan kulit, teknik gradasi warna digunakan pada keseluruhan bentuk dalam membuat volume atau gelap terang, serta teknik blok pada latar belakang.





Karya: 7

Gb. 59. I Wayan Sudarsana

"Eksplorasi Organik"

Akrilik di Kanvas, 200 x 150 cm, 2017

(Dokumentasi: Putu Sastra Wibawa 2017)

Deskripsi Karya:

Karya ini bercerita tentang eksploitasi alam, bahwa alam adalah pusat atau pondasi kehidupan. Ketika hal tersebut sudah tidak ada, maka semua makhluk akan mati.

Melukiskan pohon sebagai organ alam yang paling vital, dengan bentuk imajinatif serta deformatif. Menggabungkan bentuk tumbuhan dengan organ-organ tubuh. Penggambaran sosok figur yang membawa organ tersebut digambarkan dengan penggabungan manusia dengan bentuk parasit atau kutu daun yang berwarna putih, dimana kehadirannya sebagai perusak alam. Objek latar belakang berupa panorama alam dengan bentuk sapi warna hijau kebiruan sebagai simbol bumi, serta warna gelap dalam pembuatan langit yang terkesan kelam.

Menggunakan teknik gradasi warna sebagai pembuatan kesan halus maupun basah dalam pembuatan kesan organ-organ tubuh, teknik *dry brush* dan *pointilis* sebagai pembuatan kesan kulit, teknik garis dalam membuat bentuk rumput pada figur sapi, teknik *brush stroke* digunakan dalam pembuatan awan pada latar belakang.



Karya: 12

Gb. 64. I Wayan Sudarsana

Lanskap Kepala #3 "Parasitisme"

Akrilik di kanvas, 190 x 200 cm, 2017

(Dokumentasi: I Wayan Bayu Mandira 2018)

Deskripsi Karya:

Dalam ekosistem kehidupan tidak lepas dari hubungan keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, dengan interaksi serta hubungan yang saling membutuhkan, serta terdapat pula permasalahan di dalamnya, dimana di lihat dari situasi lingkungan saat ini, seperti ketidakseimbangan ekosistem terjadi karena satu organisme yang mendominasi yang mengakibatkan rusaknya lingkungan, yaitu manusia sebagai makhluk konsumtif.

Melukiskan alam dengan menggunakan warna putih terinspirasi dari sarang parasit seperti kapas yang menempel di daun. Menggunakan bentuk kepala sapi dengan acuan bentuk lembaran daun sebagai simbol alam atau Ibu Pertiwi. Di dalamnya terdapat figur-figur manusia dengan penggabungan bentuk parasit berwarna putih sebagai penguasa serta perusak alam. Penggambaran seperti sebuah kamuflase menjelaskan bahwa sebuah ekosistem yang terlihat sekilas adalah sebuah kenyamanan namun di dalamnya terdapat permasalahan. Dengan penggunaan warna merah serta penggambaran urat pada kepala sapi yang memiliki kesan emosional dan sedikit warna hijau sebagai simbol alam.

Menggunakan tekstur nyata serta teknik *dry brush* dalam pembuatan kesan kering, teknik transparan guna membuat kesan corak dalam penggunaan warna, serta garis dan titik sebagai pembuatan detail.

E. Kesimpulan

Dengan tema Tugas Akhir ini “Binatang Sebagai Inspirasi Dalam Lukisan” menekankan bahwa bagaimana mengembangkan cara pandang melalui makhluk hidup dan kehidupan, hingga membahasakan suatu fenomena melalui gaya bahasa visual yang lebih eksploratif, sehingga akan selalu berkembang melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam ekosistem kehidupan.

Maka dari itu dengan merespons perubahan lingkungan saat ini dengan berbagai permasalahan di dalamnya, fenomena tersebut mengingatkan bahwa pentingnya sebuah pertimbangan bagi semua hal yang ingin dilakukan, serta solusi dalam semua hal yang melingkupinya. Oleh sebab itu pelestarian lingkungan hidup secara menyeluruh sangat dibutuhkan untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, dengan kesadaran bahwa manusia bagian dari alam, maka dari itu pentingnya saling menghargai semua kehidupan, sehingga semuanya akan berjalan damai dan sejahtera dalam keutuhan ekosistem yang ada di dalamnya. Masa depan generasi penerus yang akan menerima hasil perbuatan yang dilakukan saat ini. Semua kehidupan akan tumbuh melalui interaksi secara alami hingga berkembang menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

Buku:

Danesi, Marcel. (2012) Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi (Edisi ketiga). Yogyakarta: Jalasutra.

Chaniago, Ramadhani. (2016). Biologi. Yogyakarta: Innosain.

Eng, Madame Laura. (2011). 6 Jurus Jitu Membongkar Karakter Orang “Sebuah Buku Pegangan Untuk Memahami Orang Lain berdasarkan: Zodiak, Weton, Telapak Tangan, Tanggal Lahir, Shio, & Golongan Darah”. Yogyakarta: Citra Media.

Junaedi, Deni. (2016). Estetika. Yogyakarta: ArtCiv.

Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009). Nirmana. Yogyakarta: Jalasutra.

Srinatih, I Gusti Ayu, dkk. (2010). Lontar Tantri Cerita (Kawi-Indonesia). Denpasar: Ganeca Exact.

Sucitra, I Gede Arya.(2013). “Pengetahuan Bahan Lukisan”. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob, (2000). Filsafat Seni. Bandung: ITB.

Susanto, Mikke. (2011). Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi pertama). Yogyakarta: Dictiart Lab & Jagad Art House.

Wiana, Ketut. (2009). Keagungan Sapi. Denpasar: Pusaka Manik Geni.

Kamus:

Ali, Lukman, dkk. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Suharso dan Retnoningsih, Ana. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya.

Website:

<http://www.rogueart.asia/ra/tag/agapetus-kristiandana>

<http://www.artnet.com/artists/agapetoes-agus-kristianda/binatang-jalang>

<http://www.galerisemarang.com/exhibition-detail>.

<http://www.galerisemarang.com/exhibition-detail>.

<https://www.google.com/search?q=arya+pandjalu&source=lnms&tbm>

<https://www.google.com/search?q=avatar+movie&tbm>

<https://www.google.com/search?q=avatar+movie&tbm>

<http://www.hypocritedesign.com/mark-ryden>

<https://www.christianrexvanminnen.com/2018/1/10/2018/1/10/hanged-mother-wolf-bouquet>



Lembaran Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI RUPA
 Jalan Parangtritis km 6,5, Telepon (0274)381590, Yogyakarta 55001

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN

Nama/Nomor Mahasiswa : IWAYAN SUDARSANA 11212328021
 Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
 Semester : gasal/genap* Tahun Akademik : 2016-2017
 Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI PALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
Tgl: 10 septem ber-2016	- Proposal TA	
18 okt 2016	- proposal - Ganti judul	
20 sept 2016	- Refisi Tulisan latar belakang lebih personal	
10 okt 2016	- Ref latar belakang ke konsep	
22 okt 2016	- Konsul 1 karya karya pertama	
25 okt 2016	- Konsul proposal	
5 nov 2016	- penulisan	
18 Feb	- langsung BAB (skripsi)	

*) coret yang tidak perlu

Pembimbing I/II,*)
 AMIR HAMZAH, S.SN., M.A.
 GEDE ARYA SUCITRA, S.SN., M.A.



LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN TUGAS AKHIR
 UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN

Nama : IWAYAN SUDARSAHA
 NIM : 1212328021
 Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
 Pembimbing I/II *) : AMIR HAMZAH S.SN. M.A / IGEPARYASUCITRA,SSN,M.A
 Semester : ~~Genap~~ ^{GENAP} (Genap *) Tahun Akademik : 2017 - 2018
 Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
2 Maret 2017	Judul proposal, perbaikan struktur kata.	
Senin 6 maret 2017	PERBAIHAN Judul & latar belakang	
Rabu 8 maret 2017	penegasan Judul harus diambil dari buku referensi - Latar belakang harus menunjukkan bahwa persoalan yg menjadi tema dlm tugas akhir adalah merupakan sudut pandang dan persoalan penulis sebagai mahasiswa seni	
8/3/2017	- Pertajam pemahamannya atas Judul Tugas Akhir. - Cari referensi yg memperkuat topik TA - Perbaiki tata tulis	
21/3/2017	Latar belakang di sempurnakan dgn penajaman persoalan (tema) kekinifannya.	
24/3/2017	- Perbaiki Latar Belakang - jelaskan lebih persolan	

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA

Jalan Parangtritis km 6,5, Telepon (0274)381590, Yogyakarta 55001

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR
UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN

Nama/Nomor Mahasiswa : IWAYAN SUPAR SANA / 1212328021
Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
Semester : ~~gasal~~/genap*) GENAP Tahun Akademik : 2017-2018
Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKIS

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
28 Sept 2017	- judul & revisi mjd ' Binatang sbg inspirasi penciptaan Lukisan' - sempurnakan Latar Belakang sesuai dgn judul - jika ada kutipan, gunakan footnote.	
19 Okt 2017	- Latar Belakang lebih ditokuskan pada uraian ttg binatang yg bisa dibahasakan dalam budaya Bali. - Perbaiki tyhan & Manfaat.	
25 oktober.	- Para tulis disesuaikan buku panduan. - Pengalaman tentang hewan lebih di buat mend ulug pada t emang a - Dalam penat upnya dari latar belakang Penelitiannya pada t emang y aitu aspek sifat hewan terhadap kehidupan manusia.	
26 okt 2017	- Prestasi telaah ttg simbol Binatang dlm budaya Bali. - Tuliskan acuan buku yg di LB.	

*) coret yang tidak perlu

Pembimbing I/II,*)
AMIR HAMZAH, S.SN., M.A.
IGEPE ARYA SUCITRA, S.SN, M.A.



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR
UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN

Nama/Nomor Mahasiswa : IWAYAN SUPARSANA / 1212328021
Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
Semester : gasal/genap*) Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
21/3	- BAB II 1. Sempurnakan subbab konsep perwujudan berkaitan dgn detail aplikasi elemen SR pada rasyamu. 2. Cek font footnote. 3. Silakan lanjut BAB III	
28/3	- Sempurnakan tambahan Acuran pada BAB II 3. Cek penulisan	
18/4/2018	- Penyempurnaan penulisan dan susunan kalimat pada Bab III - Lengkapi deskripsi karya pada BAB IV - Minggu berikutnya konsultasi lukisan asli	

Pembimbing I/II,*)
AMIR HANZAH, S.SN., M.A.
IGEDE ARYA SUCITRA, S.SN., M.A.

*) coret yang tidak perlu





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA**

Jalan Parangtritis km 6,5, Telepon (0274)381590, Yogyakarta 55001

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR
UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN**

Nama/Nomor Mahasiswa : IWAYAN SUDARJANA / 1212328021
Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
Semester : ~~gasal~~/genap*) Tahun Akademik : 2017-2018
Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
15 MEI 2018	- konsultasi s karya 	

*) coret yang tidak perlu

Pembimbing I/II,*)
AMIR HAMZAH, S.SN., M.A.
IGEDE ARYASUCITRA, S.SN., M.A.



**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI /DESAIN**

Nama : I WAYAN SUDARSANA
NIM : 1212328021
Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
Pembimbing I / II *) : AMIR HAZM ZAH, S.SN., M.A. / GEPE AFYA SUCITRA, S.SN. M.A.
Semester : Gasal/Genap *) Tahun Akademik : 2017 - 2018
Judul Tugas Akhir : ~~.....~~ BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
10/5/2017	- Koreksi makna judul. - Referensi & cantumkan pada teks & footnote	
24/5/2017	- Lengkapi acuan data pada makna judul. - Sempurnakan Latar Belakang & pengalaman pribadi	
4/6/2017		

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA

Jalan Parangtritis km 6,5, Telepon (0274)381590, Yogyakarta 55001

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR
UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN

Nama/Nomor Mahasiswa : LWAYAN SUDARSAHA / 1212328021
Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI MURNI
Semester : ~~gasal/genap~~*) Tahun Akademik : 2017-2018
Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
25/4	- Sempurnakan penulisan BAB II. - Tambahkan paragraf kesimpulan pada konsep penciptaan & konsep perwujudan	
6/6 2018	BAB II sudah selesai lanjut kembangkan BAB III & IV.	
13/9 2018	BAB IV perbaiki tata tulis. Jangan terlalu banyak pengulangan kata pada satu kalimat. - Lanjut BAB V	
20/9 2018	- Sempurnakan BAB V 1. Tambahkan pemaparan yg jawaban dari Rumusan penciptaan. 2. Tambahkan tentang saran kedepan mengenai penciptaan Karya TAmu.	

*) coret yang tidak perlu

Pembimbing I/II,*)
AMIR HAMZAH, S.SN, M.A.
IGEPDE ARYA SUCITRA, S.SN, M.A.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA

Jalan Parangtritis km 6,5, Telepon (0274)381590, Yogyakarta 55001

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR
UNTUK KARYA TULIS DAN KARYA SENI/DESAIN

Nama/Nomor Mahasiswa : IWAYAN SUPARSA / 1212328021
Jurusan/Program Studi : SENI RUPA / SENI BURNI
Semester : ~~gasal~~/genap*) Tahun Akademik : ²⁰¹⁷⁻2018
Judul Tugas Akhir : BINATANG SEBAGAI INSPIRASI DALAM LUKISAN

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
4/10/2018	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki tata tulis proposal fix terutama pada footnote.- Kurangi jumlah halaman proposal.- Lanjut BAB V	
9/10/2018	<ul style="list-style-type: none">- Disempurnakan penulisan pada proposal.- Perbaiki urutan Daftar Pustaka.- Cek Footnote/Referensi.	
11/10/2018	<ul style="list-style-type: none">- Sempurnakan tata kalimat BAB Penutup.	

*) coret yang tidak perlu

Pembimbing I/II,*)
AMIR HAMZAH, S.SN., M.A.
IGEDE ARYA SUCITRA, S.SN., M.A.